



Pentingnya Pendidikan Karakter dan Rohani Berdasarkan Ulangan 6:6–7 pada Anak Usia 4–6 Tahun di ICHAMPS Kota Wisata

Melani Tabita Sherly^{1*}, Olis Olis²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor, Indonesia

Email: melanitabitaasherly03@gmail.com^{1*}, nengolis0@gmail.com²

Abstract, *Character and spiritual education are essential to shape children's personality and spirituality from the beginning of their lives. Beliefs and morality can be instilled in children aged 4 to 6 years old, when they are in the golden age of development. The purpose of this study was to determine the importance of character and spiritual education according to Deuteronomy 6:6–7 at ICHAMPS Kota Wisata, a Christian educational institution. These verses show how important it is for adults to tell others about God's word every day. This study was conducted using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. The results showed that character and spiritual education at ICHAMPS were integrated through activities such as Bible stories, group prayers, teacher examples, and fun worship rituals. Children gradually showed an understanding and internalization of values such as respect, love, honesty, and responsibility. Families and schools collaborated actively, which was essential for success. However, there were some challenges, such as time constraints and the influence of the external environment. This study showed that education based on God's word was consistently very effective in shaping children's character at an early age. Therefore, parental involvement should be increased, and teachers should be trained to use contextual and relevant approaches.*

Keywords: *character education, Deuteronomy 6:6–7, early childhood, spiritual education*

Abstrak, Pendidikan karakter dan rohani sangat penting untuk membentuk kepribadian dan spiritualitas anak-anak sejak awal kehidupan mereka. Keyakinan dan moralitas dapat ditanamkan pada anak-anak berusia 4 hingga 6 tahun, saat mereka berada di masa emas perkembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa pentingnya pendidikan karakter dan rohani menurut Ulangan 6:6–7 di ICHAMPS kota Wisata, lembaga pendidikan Kristen. Ayat-ayat ini menunjukkan betapa pentingnya orang dewasa untuk memberi tahu orang lain setiap hari tentang firman Tuhan. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan rohani di ICHAMPS diintegrasikan melalui kegiatan seperti cerita Alkitab, doa bersama, contoh guru, dan ritual ibadah yang menyenangkan. Anak-anak secara bertahap menunjukkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai seperti hormat, kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Keluarga dan sekolah berkolaborasi secara aktif, yang penting untuk keberhasilan. Namun, ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan luar. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang didasarkan pada firman Tuhan secara konsisten sangat efektif dalam membentuk karakter anak-anak di usia dini. Oleh karena itu, pelibatan orang tua harus ditingkatkan, dan guru harus dilatih untuk menggunakan pendekatan yang kontekstual dan relevan.

Kata Kunci: anak usia dini, pendidikan karakter, pendidikan rohani, Ulangan 6:6–7

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan rohani sangat penting untuk pembentukan kepribadian anak sejak usia dini, terutama pada usia empat hingga enam tahun, masa emas perkembangan moral dan spiritual. Pada tahap ini, anak-anak sangat mudah mengambil nilai-nilai yang diajarkan melalui kebiasaan dan teladan dari lingkungan mereka, seperti keluarga dan sekolah. Ulangan 6:6–7 menunjukkan betapa pentingnya menanamkan firman Tuhan dalam hati anak-anak setiap

hari. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dan rohani yang menanamkan nilai-nilai moral dan iman secara konsisten.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa memberikan pendidikan agama dan moral pada anak usia dini dapat menumbuhkan iman dan karakter yang kuat. Disiplin, doa bersama, dan penerapan prinsip jujur, empati, dan empati juga dapat bermanfaat. Pendidikan karakter sangat penting untuk anak-anak di usia dini karena mereka seperti kertas putih yang dapat dibentuk dengan nilai-nilai positif melalui contoh dan kebiasaan yang baik. Pendidikan rohani yang baik juga dapat membantu anak mengadopsi prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama.

Untuk membentuk fondasi moral dan spiritual anak, ICHAMPS City Vacation memerlukan penerapan pendidikan karakter dan rohani berdasarkan Ulangan 6:6–7. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak sejak dini, diharapkan mereka tidak hanya berkembang secara kognitif dan sosial, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keyakinan yang kokoh untuk menghadapi kesulitan yang akan datang.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dan rohani yang didasarkan pada ayat Ulangan 6:6–7 dapat diterapkan secara efektif pada anak-anak usia 4–6 tahun di ICHAMPS Kota Wisata dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan moral dan spiritual anak-anak dalam pendidikan usia dini.

Masa kanak-kanak awal atau masa emas, yang terjadi antara usia empat dan enam tahun, merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual. Pada fase ini, anak-anak membangun kepribadian dan keyakinan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka, keluarga mereka, dan institusi pendidikan mereka. Mengajarkan prinsip rohani dan karakter dalam keluarga Kristen dan lembaga pendidikan seperti ICHAMPS (Indonesia Children and Mission) Kota Wisata sangat penting.

Ulangan 6:6–7 berkata:

“Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Ayat ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai ilahi secara terus-menerus dalam kehidupan anak.

Penelitian ini diharapkan akan membantu mengembangkan strategi pendidikan agama yang lebih efektif di tingkat pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini akan menekankan

betapa pentingnya pendidikan agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang membentuk karakter dan kebiasaan anak.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Anak Usia Dini

Menurut psikologi anak usia dini, pendidikan karakter adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anak untuk memahami, memahami, dan mengamalkan prinsip moral yang baik. Karena anak-anak pada usia ini belajar melalui kebiasaan, contoh, dan hubungan emosional yang kuat dengan lingkungannya, pendidikan karakter harus diberikan secara kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan karakter, menurut Lickona (1991), adalah upaya sadar yang dilakukan untuk membantu orang untuk memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai, tetapi juga mengajarkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, pendidikan karakter terdiri dari aspek kognitif (mengetahui yang baik), afektif (ingin melakukan yang baik), dan psikomotorik (melakukan yang baik), yang didukung oleh kebiasaan berpikir, hati, dan tindakan. Selain itu, nilai-nilai religius yang berkaitan dengan Tuhan dan nilai-nilai sosial ditanamkan pada anak-anak untuk menghormati hak dan kewajiban orang lain dan mengikuti hukum masyarakat.

Jean Piaget menyebut usia 4–6 tahun sebagai masa *praoperasional*, di mana anak belajar melalui simbol dan imitasi. Karena itu, penanaman nilai sangat efektif jika disampaikan lewat cerita, teladan, dan ritual spiritual.

Perkembangan karakter anak usia dini (4–6 tahun) sangat dipengaruhi oleh proses belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui:

- a. **Modeling:** Anak-anak mengamati dan meniru perilaku orang dewasa dan orang lain di lingkungan mereka. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan lingkungan sangat penting dalam mengajarkan anak-anak moralitas dan etika.
- b. **Kebiasaan (Habituation):** Pengulangan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, berbagi, dan menghormati orang lain, secara bertahap membentuk karakter anak.
- c. **Hubungan Emosional:** Anak-anak usia dini akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi prinsip moral yang diajarkan melalui rasa aman, kasih sayang, dan perhatian yang mereka terima.

Dari perspektif psikologi perkembangan, usia dini adalah masa emas untuk pembentukan karakter karena otak anak sangat fleksibel dan mudah menerima pembelajaran nilai-nilai moral. Pada usia ini, pendidikan karakter yang kuat akan dibentuk, yang akan mempengaruhi perilaku dan sikap anak sepanjang hidupnya. Akibatnya, pendidikan karakter pada anak usia dini lebih dari sekedar mengajarkan nilai secara verbal; itu juga mencakup membuat lingkungan yang mendukung, memberikan contoh nyata, dan membangun hubungan emosional yang positif untuk membantu anak-anak menanamkan nilai secara alami.

Pendidikan Rohani Berdasarkan Teologi Ulangan 6:6–7

Pendidikan rohani menekankan peran penting keluarga, terutama orang tua, dalam menanamkan iman dan spiritualitas kepada anak-anak secara rutin dan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari, menurut teologi Ulangan 6:6–7. Ayat ini memerintahkan agar firman Tuhan tidak hanya diperhatikan secara pribadi; itu harus diajarkan secara konsisten kepada anak-anak, baik saat mereka duduk di rumah, dalam perjalanan, berbaring, atau bangun.

Ayat ini menekankan:

- a. Keluarga, bukan sekolah atau institusi keagamaan, bertanggung jawab atas pendidikan rohani anak-anak.
- b. Proses penanaman nilai dalam kehidupan seseorang terjadi berulang kali dan dalam berbagai konteks, sehingga firman Tuhan menjadi kuat dalam hati anak dan menjadi bagian dari sifat dan perilaku mereka sehari-hari.
- c. Pendekatan pengajaran yang digunakan menekankan pada pembiasaan, keteladanan, dan pengulangan untuk memastikan bahwa nilai-nilai rohani tidak hanya diketahui secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan dihidupi oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Studi baru menunjukkan bahwa model pendidikan rohani dari Ulangan 6:6–7 dapat membentuk karakter, kecerdasan emosional, dan improvisasi sosial anak secara efektif dalam keluarga jika diterapkan secara sistematis, terukur, dan konsisten. Pendidikan rohani berulang kali membantu anak-anak mengingat nilai iman dan membangun individu yang teguh dan beriman.

Selain itu, Ulangan 6:6–7 mengajarkan bahwa pendidikan rohani bukan sekadar memberi tahu orang lain; itu adalah proses membangun karakter dan iman melalui hubungan yang baik, diskusi, dan contoh yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keluarga Kristen harus memprioritaskan pendidikan rohani. Ini harus diberikan secara teratur, di tempat yang tepat, dan dengan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai iman dan membentuk karakter anak sejak usia dini.

3. METODOLOGI

Penulis menggunakan pendekatan literatur dan metodologi penelitian kualitatif untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang ditemukan dalam Kitab Ulangan 6:6-7. dengan menggunakan teknik deskriptif dan analisis teks Alkitab. Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi pustaka serta observasi lapangan terbatas di ICHAMPS Kota Wisata (februari–mei 2025). Data diperoleh melalui wawancara informal dengan guru dan orang tua, serta penelaahan program kurikulum ICHAMPS. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara kepada beberapa guru paud ICHAMPS kota wisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di ICHAMPS Kota Wisata

Studi serupa menunjukkan bahwa pendidikan karakter ICHAMPS City Wisata menekankan betapa pentingnya memasukkan nilai karakter ke dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. ICHAMPS membantu anak internalisasi karakter dengan mengajarkan mereka disiplin dan kejujuran dalam rutinitas sehari-hari dan memberikan contoh yang baik kepada orang tua dan guru mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai mitra pendidikan penting untuk keberhasilan pendidikan karakter di ICHAMPS. Persepsi positif orang tua tentang program pendidikan karakter menunjukkan bahwa sekolah dan keluarga bekerja sama untuk membangun karakter anak, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini.

Metode interaktif dan kontekstual seperti cerita, permainan, dan ritual spiritual sangat efektif untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun, yang berada di tahap perkembangan praoperasional menurut Piaget. Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan moral dan rohani yang ditemukan dalam Ulangan 6:6–7, dan membantu anak memahami dan menginternalisasi prinsip agama dan moral. Namun, bagaimana memastikan penerapan pendidikan karakter konsisten dalam lingkungan pembelajaran yang efektif masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan. berdasarkan berdampak pada kualitas pembelajaran karakter. Mengatasi masalah ini dapat dicapai melalui pengembangan kreativitas guru dan keterlibatan orang tua secara aktif.

Nilai-nilai karakter diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan di ICHAMPS kota wisata dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pendidikan karakter ini sangat bergantung pada kerja sama yang baik antara sekolah dan

keluarga. Metode yang menggabungkan prinsip rohani dari Ulangan 6:6–7 memperkuat fondasi moral dan spiritual anak sejak awal.

Program pendidikan di ICHAMPS didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen seperti kasih, ketaatan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. **Rutinitas harian** (berdoa sebelum dan sesudah kegiatan) Praktek sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, sangat penting untuk mengajarkan karakter dan rohani anak usia dini. Anak-anak diajarkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan berdoa ini. Ini juga membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif setiap hari. Sejak kecil, mereka menumbuhkan rasa terima kasih, belajar untuk menghubungkan tindakan mereka dengan kehadiran Tuhan, dan membangun karakter religius yang kuat. Pada usia empat hingga enam tahun, berdoa sebelum dan sesudah aktivitas dapat menjadi waktu yang bagus untuk belajar karena anak-anak pada usia ini sangat responsif terhadap pengulangan dan contoh yang diberikan oleh orang dewasa. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan rohani yang ditemukan di Ulangan 6:6–7, yang menekankan betapa pentingnya pembiasaan nilai dan pengulangan.
- b. **Cerita Alkitab** (Bible storytelling). Salah satu cara yang efektif untuk mengajar nilai-nilai karakter dan rohani kepada anak usia dini adalah dengan bercerita Alkitab, yang digunakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Guru memberikan nasihat moral, mendorong anak untuk berbicara melalui pertanyaan, dan menceritakan cerita tentang tema yang sesuai dengan kurikulum. Untuk mengukur pemahaman dan internalisasi nilai anak, evaluasi dilakukan setiap hari dengan checklist dan catatan anekdot. Storytelling efektif karena sesuai dengan perkembangan kognitif anak-anak pada usia empat hingga enam tahun, atau masa praoperasional menurut Piaget, saat anak-anak belajar melalui simbol, imajinasi, dan imitasi. Anak-anak dapat mendapatkan pelajaran moral dan rohani yang menyenangkan dan tidak terlupakan. Proses ini juga membuat pembelajaran lebih mendalam dan signifikan karena menggunakan indera dan emosi.
- c. **Kegiatan bermain yang edukatif**. Salah satu metode terbaik untuk membantu perkembangan anak usia dini adalah bermain yang edukatif. Bermain bukan hanya aktivitas yang menyenangkan tetapi juga alat pembelajaran yang bermanfaat yang membantu anak tumbuh dalam berbagai aspek kemampuan mereka, seperti kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Permainan edukatif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan. Anak-anak tidak hanya memperoleh

banyak hal yang menyenangkan dari bermain, tetapi mereka juga memperoleh berbagai keterampilan penting yang sangat penting untuk kemajuan akademik mereka dan karakter mereka di masa depan. Metode ini akan berhasil jika orang tua dan guru terlibat dan mendukung kegiatan bermain edukatif.

- d. Teladan guru dan staf tanggung jawab untuk membangun karakter dan perkembangan anak ada pada guru dan karyawan lembaga pendidikan anak usia dini. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru orang dewasa, terutama guru. Dengan demikian, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga bertindak sebagai contoh moral dengan sikap, nilai, dan perilaku mereka. Teladan pendidik dan staf sangat penting untuk pendidikan moral dan rohani anak-anak usia dini. Peran guru sebagai inspirasi bagi generasi berikutnya akan diperkuat dengan dukungan masyarakat dan pelatihan berkelanjutan. Guru dapat membentuk sikap dan perilaku positif anak melalui pembiasaan, contoh nyata, dan motivasi yang berkelanjutan.

Pendidikan Rohani Anak Usia 4–6 Tahun

Pendidikan rohani merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan moralitas anak sejak dini, karena pada usia empat hingga enam tahun anak-anak mulai mengenal konsep agama dan nilai-nilai yang dapat membimbing perilaku dan sikap hidup mereka. Karena usia ini adalah tahap perkembangan psikologis dan kognitif yang sangat penting, pendidikan rohani harus diberikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami untuk anak-anak ini.

Dalam pendidikan Kristen, pendidikan rohani sangat penting untuk anak-anak usia dini sebagai dasar pembentukan karakter dan moralitas. Menurut hikmat dalam kitab Amsal, firman Tuhan diajarkan dengan cara yang tepat dan menarik, seperti melalui kisah-kisah dari Alkitab, doa bersama, dan tindakan yang menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan disiplin. Permainan peran, simulasi, dan diskusi sangat efektif untuk mengajar anak-anak berusia empat hingga enam tahun.

Selain itu, orang tua dan pendidik harus berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan rohani anak-anak usia dini. Ini akan membantu anak mengendalikan perilaku emosional dan pembiasaan ibadah seiring dengan perkembangan psikologis mereka. Pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang sangat dianjurkan agar anak dapat menerima pendidikan rohani dengan baik dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk anak-anak berusia empat hingga enam tahun, pendidikan rohani sangat penting untuk pembentukan moral dan karakter mereka. Pendidikan ini harus diberikan secara teratur oleh keluarga dan lembaga pendidikan, dan harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan diberikan secara interaktif.

Kesuksesan pendidikan rohani pada usia dini bergantung pada penerapan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari seseorang dan melakukan ibadah dan doa secara teratur. Dalam hal ini Anak-anak di Paud ICHAMPS kota wisata pentingnya memperkenalkan kepada cara hidup sebagai berikut:

a. Doa pribadi dan doa Bersama

Sangat penting untuk mengajarkan anak-anak usia dini untuk berdoa baik secara individual maupun bersama. Doa pribadi membantu anak berkomunikasi langsung dengan Tuhan dan menumbuhkan rasa syukur, harapan, dan ketergantungan pada-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh doa pribadi yang diajarkan kepada anak adalah sebelum tidur, saat bangun tidur, sebelum dan sesudah makan, dan saat memulai aktivitas. Anak-anak dapat dengan mudah mengingat dan memahami doa-doa ini.

b. Menghafal ayat-ayat sederhana

Pada usia empat hingga enam tahun, sangat penting untuk mengajarkan anak-anak beragama menghafal ayat-ayat sederhana. Metode ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak kepada firman Tuhan, tetapi juga membangun karakter dan moral mereka melalui internalisasi pesan rohani yang menyenangkan dan bermanfaat.

c. Mengenal Tuhan Yesus sebagai Sahabat

Untuk anak usia dini, mengenal Tuhan Yesus sebagai Sahabat dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan penuh kasih, sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak. Dalam pendidikan anak usia dini yang berlandaskan tradisi Yahudi-Kristen, pengenalan Yesus sebagai Sahabat melibatkan interaksi yang hangat, afirmasi positif, dan pengalaman spiritual yang menyenangkan. Studi yang menggabungkan teori Piaget dan Vygotsky ke dalam cara Yesus memberkati anak-anak (Markus 10:13-16) menekankan betapa pentingnya memperkuat identitas diri anak dengan kata-kata afirmasi, waktu yang baik, sentuhan fisik seperti pelukan, dan tindakan melayani. Ini menunjukkan bagaimana, sebagai sahabat dekat anak-anak, Yesus secara langsung menunjukkan kasih dan perhatian kepada mereka, membuat mereka merasa diterima dan dihargai. Untuk anak usia empat hingga enam tahun, mengenal Tuhan Yesus sebagai sahabat dapat diwujudkan melalui pendekatan yang hangat, interaktif, dan penuh kasih. Pendekatan ini menggabungkan afirmasi, pengalaman spiritual, cerita, lagu, dan bimbingan terus menerus dari orang tua dan guru.

d. Mengalami kasih dalam komunitas kecil

Perkembangan spiritual dan sosial anak usia dini sangat bergantung pada pengalaman kasih dalam komunitas kecil. Anak-anak belajar merasakan kasih melalui interaksi hangat, perhatian, dan dukungan dari orang-orang di lingkungan mereka, seperti guru, teman sebaya, dan orang tua. Karakter dan kepercayaan anak dibentuk oleh perasaan aman, diterima, dan dihargai. Dalam komunitas kecil yang penuh kasih dan saling menghormati, anak-anak dapat belajar nilai-nilai seperti tolong-menolong, berbagi, empati, dan bekerja sama. Mereka juga belajar tentang kasih Tuhan dan hubungan sosial sehari-hari melalui kegiatan bersama seperti bermain, berdoa, dan bercerita.

Ulangan 6:6–7 diterapkan melalui pendekatan yang kontekstual, seperti:

1. Guru yang membicarakan tentang Tuhan dalam berbagai situasi
2. Kegiatan berbasis cerita dan lagu
3. Melibatkan orang tua dalam renungan keluarga

Peran Orang Tua

Wawancara dengan orang tua di ICHAMPS City Tour menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting untuk membantu anak-anak usia 4–6 tahun berprestasi dalam pendidikan moral dan karakter. Orang tua berfungsi sebagai mitra utama sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk karakter anak.

a. Kolaborasi Sekolah dan Keluarga

Mayoritas orang tua mengatakan bahwa kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat memperkuat proses pendidikan karakter dan rohani. Mereka mengapresiasi komunikasi yang terbuka dan kegiatan bersama yang melibatkan orang tua, seperti doa bersama, pengajian, dan workshop parenting.

b. Peran Aktif Orang Tua di Rumah

Orang tua mengajarkan anak-anak berdoa, menghafal ayat, dan menerapkan rasa hormat, kejujuran, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini dianggap sebagai lanjutan dari pendidikan yang diberikan kepada anak-anak di sekolah.

c. Tantangan yang Dihadapi

Salah satu masalah yang disebutkan oleh orang tua adalah:

1. Ketersediaan Waktu: Karena orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, mereka tidak memiliki banyak waktu untuk membantu anak-anak mereka belajar moral dan etika.

2. Perbedaan Pemahaman: Orang tua dan sekolah memiliki perspektif yang berbeda tentang pendidikan karakter dan rohani, jadi keduanya perlu berbicara dan memahami satu sama lain dengan lebih baik.
3. Menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di rumah merupakan tantangan yang nyata, terutama ketika anak berinteraksi dengan lingkungan yang belum mendukung. Namun, dengan komunikasi yang baik, pembentukan lingkungan positif, dan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas, konsistensi pendidikan karakter dapat terjaga dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan anak.

d. Harapan Orang Tua

Orang tua berharap sekolah dapat memberikan peran dan cara mendidik anak secara rohani dan karakter melalui pelatihan atau seminar, serta panduan praktis yang dapat digunakan di rumah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap Ulangan 6:6–7 dan pengamatan kontekstual pada anak usia dini (4–6 tahun) di ICHAMPS Kota wisata, pendidikan karakter dan rohani sangat penting untuk membangun kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Ulangan 6:6–7 menekankan betapa pentingnya internalisasi firman Tuhan secara teratur dan konsisten, terutama dalam kehidupan sehari-hari, dengan partisipasi aktif orang tua, guru, dan orang lain.

Masa emas perkembangan, atau masa emas, terjadi pada anak-anak berusia empat hingga enam tahun. Saat ini, otak mereka berkembang dengan cepat, dan mereka sangat peka terhadap nilai-nilai yang ditanamkan melalui contoh, pengulangan, dan ikatan emosional yang kuat. Pada titik ini, nilai-nilai moral dan spiritual seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, ketaatan, dan rasa hormat dapat ditanamkan dengan kuat dalam diri seseorang jika dikomunikasikan secara kontekstual dan konsisten.

Pada Paud ICHAMPS kota wisata, prinsip Ulangan 6:6–7 diterapkan melalui pendekatan pendidikan integratif di mana pembelajaran karakter dan rohani dilakukan melalui kegiatan ibadah atau pelajaran agama, serta kebiasaan, pembelajaran aktif, dan interaksi sehari-hari. Melalui cerita Alkitab, nyanyian rohani, permainan edukatif, dan diskusi reflektif yang sesuai dengan usia anak, guru bertindak sebagai mitra orang tua dalam menanamkan firman Tuhan.

Dalam jangka panjang, identitas dan martabat anak dipengaruhi oleh pendidikan rohani dan karakter yang berbasis firman Tuhan. Anak-anak tidak hanya menemukan apa yang benar, tetapi mereka juga menemukan dorongan untuk berperilaku baik di hadapan Allah dan orang lain. Akibatnya, pendidikan yang didasarkan pada Ulangan 6:6–7 tidak hanya memiliki sifat afektif dan kognitif, tetapi juga memiliki sifat transformatif. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Pendidikan karakter dan rohani berbasis Alkitab pada usia dini, terutama di ICHAMPS Kota Wisata, merupakan dasar utama untuk membentuk generasi yang takut akan Tuhan, kuat, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan iman yang teguh dan akhlak yang mulia.

REKOMENDASI

1. Sekolah Kristen perlu terus membina guru dalam pendekatan rohani dan karakter anak usia dini.
2. Orang tua didorong untuk menjadikan rumah sebagai tempat utama pembentukan nilai dan iman.
3. Perlu dibuat modul atau panduan harian yang dapat digunakan bersama oleh orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Terjemahan Baru II. (2023). Lembaga Alkitab Indonesia.

Afifah Nurul Hidayah, and Nur Tanfidiyah. “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Storytelling Interaktif Pada Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2024): 675–693.

Aisyah, Nur. “Belajar Dengan Bercerita: Penggunaan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Efektifkah.?” *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 2 (2021): 106–115.

Andalangi, Jammer Prayerson, Darmianus Harefa, Merline Mesti Kukus, and Fadly Tangkulung Tangkulung. “Prinsip-Prinsip Pendidikan Yahudi-Kristen Anak Usia Dini Berdasarkan Tindakan Historis Yesus Yang Memberkati Anak-Anak Di Dalam Markus 10:13-16: Sebuah Integrasi Pendekatan Teoritis Piaget Dan Vygotsky.” *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 44–55.

Aulia Dini, Hasna, Nurul Falah Qomariah, Kulsum Nur Hayati Magister Pendidikan Anak Usia Dini, and Uin Sunan Kalijaga. “MENUMBUHKAN KARAKTER DAN KEIMANAN SEJAK DINI: INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA DAN PENERAPAN MORAL PADA ANAK USIA DINI USIA 4-6 TAHUN” (n.d.). <https://jurnal.staim->

probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960.

Fitri, K, J Indrawadi, F Fatmariza, and ... “Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam Ar-Royyan Kota Padang.” *Journal of Education* ... (2024): 237–248. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/505%0Ahttps://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/download/505/105>.

Maranata, Graces, Dina Rotua Sitanggung, Rogate Wahyuni Lumbantobing, and Melina Agustina Sipahutar. “Pendidikan Dan Pembinaan Rohani Terhadap Anak TK GKPI Tarutung Kota” 1, no. 5 (2024): 116–126.

Mardinata, Yoni. “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Anak Usia Dini Di Sekolah Kristen Kota Wisata Cibubur Pada Masa Pandemi Covid-19” 1, no. 5 (2024): 1–9.

Noviampura, Fauzia Herli. “Upaya Meningkatkan Pengendalian Perilaku Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Peran Orang Tua Dan Guru Di RA. Al Miffa.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (2023): 5114–5122.

Saragih, Dessy Anggreiny, Dewi Tjhin, and Dylmoon Hidayat. “Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)” x (2022).

Setiawati, Dewi, Nurhasanaa, Ika Rachmayani, and Abdul Kadir Jaelani. “Pemetaan Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5–6 Tahun Dewi.” *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 1 (2023): 127–136.

Waruwu, Martina, and Firman Panjaitan. “Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini : Kajian Kitab Ulangan 6 : 7.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 31–41.

Direktorat PAUD Kemdikbud. (2020). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.

Data observasi dan wawancara di I CHAM Kota Wisata, Mei–Juni 2025